



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8153-8160

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Problematika dan Upaya Dalam Pengelolaan BMT (Studi Kasus BMT Niaga Utama, Kecamatan Teluk jambe Timur, Kabupaten Karawang)

Vetri Novita Sari^{1✉}, Fajar Ramadhan²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: vetrinovitasari28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah dan ajaran islam. BMT sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha bagi usaha mikro-kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi pada pengelolaan BMT Niaga Utama, Karawang, serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan responden yaitu Manajer Operasional BMT Niaga Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam pengelolaan BMT Niaga Utama berasal dari 2 faktor, yaitu faktor internal yaitu bersumber dari Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelola BMT dan faktor eksternal yang bersumber dari kurangnya pengetahuan mengenai teknologi, pentingnya menabung dalam mengembangkan usaha, serta terjadinya kredit macet.

Kata Kunci: *LKM, BMT, Problematika, Upaya*

Abstract

BMT is a microfinance institution based on sharia principles and Islamic teachings. BMT is needed by the community to help with capital and business development for micro-small businesses. This study aims to identify the problems that occur in the management of BMT Niaga Utama, Karawang, as well as efforts that can be made to overcome these problems. The research method used here is a descriptive method with a qualitative approach. The source of the data in this study was obtained directly through interviews and observation with the respondent, namely the Operational Manager of BMT Niaga Utama. The results of this study indicate that the problems in managing BMT Niaga Utama come from 2 factors, namely internal factors, which come from Human Resources (HR) or BMT managers and external factors, which come from a lack of knowledge about technology, the importance of saving in developing a business, and the occurrence of bad loans.

Keyword: *LKM, BMT, Problematic, Effort*

PENDAHULUAN

Baitul Maalwat Tamwil (BMT) adalah pengumpulan dana yang berasal dari infaq, zakat, ataupun shodaqah, dan pembiayaan yang dilakukan adalah berdasarkan prinsip bagi hasil, yang berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang mendasarkan pada sistem bunga. Lembaga ini merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah dan ajaran Islam (OJK, 2019). Banyaknya masyarakat muslim di Indonesia, menyebabkan saat ini BMT berkembang secara cepat. Selain itu, memang peran BMT sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha bagi usaha mikro-kecil. Untuk itu, maka penting dilakukan pengelolaan BMT yang baik, sehingga BMT dapat terus tumbuh dan berkembang, serta dapat membantu memajukan usaha mikro-kecil milik masyarakat.

Seperti halnya salah satu BMT di karawang yaitu BMT Niaga Utama yang berlokasi di jl. Ekalaya, Sukaluyu, Teluk Jambe Timur, dan kebetulan kantornya tidak jauh dari pasar, sehingga dekat dengan para pedagang-pedagang kecil. BMT Niaga Utama ini memiliki potensi yang besar karena kebanyakan dari pedagang-pedagang kecil tersebut tidak bisa memanfaatkan fasilitas kredit dari bank konvensional untuk mengembangkan usaha dan juga sebagai salah satu alternatif menghindari praktek riba. Berdasarkan data dari BPS penduduk di Karawang sendiri, persentase kemiskinannya mencapai 8,95% pada tahun 2021 ((BPS), 2021). Sehingga banyak juga masyarakat yang terpaksa meminjam modal untuk usahanya kepada rentenir. Oleh karena itu, peran BMT Niaga Utama sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian para pedagang-pedagang kecil di daerah tersebut.

Namun demikian, dari potensi yang tersedia tersebut terdapat beberapa problematika

dalam pengelolaan BMT, sehingga dapat menghambat berkembangnya BMT. Problematika tersebut berasal dari faktor internal BMT dan faktor eksternal BMT. Faktor internal BMT tersebut berasal dari dalam BMT sendiri yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) atau dari pengelola BMT. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar BMT, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi dan pentingnya menabung dalam mengembangkan usaha, kredit macet karena nasabah sakit, gagal usaha dan meninggal, serta masyarakat sekitar segan untuk melakukan pembiayaan atau simpanan pada BMT.

Untuk itu diperlukan penyelesaian dalam problematika yang terjadi di BMT Niaga Utama agar tetap dapat berkembang dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan (training) bagi pengelola sehingga semakin cakap, serta penerapan budaya kerja bagi pengelola di BMT Niaga Utama dalam hal faktor internal. Sedangkan dalam penyelesaian faktor eksternal dibutuhkan analisa yang baik, tidak memberikan pembiayaan yang besar diawal, pendekatan terhadap nasabah, memberikan pelayanan sebaik mungkin, serta dapat membangun kepercayaan nasabah.

Beberapa kajian penelitian mengenai problematika BMT telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun terdapat perbedaan dengan penelitian Analisis Problematika dan Upaya Dalam Pengelolaan BMT pada BMT Niaga Utama. Penelitian Yahya & Fahrunnisa (2022) tentang Studi Pembiayaan Murabahah di BMT Niaga Utama Karawang. Penelitian Hermawan et al. (2020) tentang Analisis Pengelolaan Dana Tabarru (Asuransi Jiwa Syariah) dalam Produk Pembiayaan di BMT Mardhatillah Berkah Karawang. Penelitian (Melina, 2020) tentang Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). Penelitian menurut Suroso & Suherman (2017) mengenai Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (Studi Anggota Bmt Mardhatillah Berkah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi pada pengelolaan BMT Niaga Utama, Karawang, serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini BMT Niaga Utama berlokasi di Ruko Perumnas Blok I, Jl. Ekalaya No.26, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat 41361. BMT Niaga Utama yang berlokasi di Kabupaten Karawang memiliki 5 kantor unit. Secara geografis wilayah Kabupaten Karawang terletak antara 070-02-1070-40 B dan 50-56-60-34 LS, termasuk daerah dataran yang relative rendah, mempunyai variasi

ketinggian wilayah antara 0 - 1.279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0 - 2 %, 2 - 15 %, 15 - 40 % dan diatas 40 %. Secara administratif, kabupaten karawang terdiri dari 30 kecamatan, 297 desa, dan 12 kelurahan. Karawang memiliki luas wilayah 1.652,00 km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 2.406.895 jiwa, dan kepadatan penduduk 1.457 jiwa per km².

Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden yaitu Manajer Operasioal BMT yang bernama Pak Rudy. Kemudian juga digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan kumpulan dari buku ataupun bacaan, internet, serta penelitian lain yang relevan dengan topik yang dibahas.

Analisis

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Gaya penulisan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti mengumpulkan dan menjelaskan gambaran mengenai Problematika dalam pengelolaan BMT Niaga Utama yang diperoleh dari narasumber, yaitu Pak Rudy yang menjabat sebagai Manager Operasioanl BMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT Niaga Utama yang berlokasi di kecamatan Telukjambe Timur ini memiliki potensi yang besar. Berdasarkan data, jumlah pelaku umkm di kecamatan Telukjambe Timur adalah sebanyak kurang lebih 3000 pelaku usaha pada tahun 2020 (Karawang, 2021), yang kemungkinan pasti bertambah pada tahun 2022 ini, sehingga peran dari BMT akan sangat diperlukan di daerah ini. Namun, dalam pengelolaan BMT tidak selalu berjalan mulus, ada problematika yang harus dihadapi agar BMT tetap dapat bertahan dan bisa berkembang, sehingga tujuan dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar dapat terwujud. Problematika yang dihadapi BMT terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Problematika Dalam Pengelolaan BMT Niaga Utama Berdasarkan Faktor Internal

Problematika yang dihadapi dalam pengelolaan BMT berdasarkan faktor internal antara lain adalah yang bersumber dari dalam BMT itu sendiri. Faktor internal yang terdapat di BMT Niaga Utama adalah dari Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelola BMT. Dalam memasarkan produk yang dimiliki BMT tentunya diperlukan strategi yang tepat dalam memasarkannya langsung kepada calon nasabah, sehingga mereka tertarik dan bergabung

menjadi nasabah. Oleh karena itu dibutuhkan SDM yang cakap dalam mengupayakan dan mempromosikan BMT dan produk-produknya.

Hal tersebut lah yang menjadi problematika dalam BMT Niaga Utama, yaitu kurang cakupannya SDM dalam memasarkan dan memperkenalkan produk BMT Niaga Utama, sehingga jumlah nasabah yang bergabung tidak terlalu banyak, dan terkadang tidak mencapai target calon nasabah yang sudah ditentukan.

SDM yang dibutuhkan dalam pengelolaan BMT adalah SDM dengan moral yang baik, terutama masalah kejujuran. Hal tersebut dikarenakan BMT merupakan koperasi pembiayaan dan memiliki resiko yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut menjadi salah satu problematika dalam BMT Niaga Utama, diantaranya adalah mengenai pengelola yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Contohnya adalah ketika pengelola BMT pada bagian AO (Account Officer), yaitu pengelola BMT yang bertugas memasarkan produk BMT kepada calon nasabah, serta mengumpulkan hasil tabungan dana dari masing-masing nasabah yang sudah ditentukan, untuk kemudian disetor kepada pihak teller pada BMT Niaga Utama. Namun tidak dilakukan sepenuhnya oleh AO tersebut, oknum AO tersebut tetap mengumpulkan dana tabungan yang diberikan masing-masing nasabah, tetapi tidak menyertakan tanda bukti yang seharusnya diterima oleh nasabah. Oknum AO tersebut beralasan bahwa alat system untuk memberikan bukti sedang bermasalah atau rusak, dan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi, maka mereka hanya mengiyakan saja. Hal tersebut menjadi celah bagi AO untuk melakukan kecurangan dengan mengambil dana yang seharusnya disetor kepada pihak teller, tetapi digunakan untuk pribadi. Selain itu, pada bagian teller pun tak luput dari perilaku tidak jujur. Teller yang bertugas mengajukan pencairan dana agar di approve oleh pihak atasan, malah disalahgunakan. Oknum teller tersebut menyalahgunakannya dengan menarik dana dari pihak nasabah yang memiliki tabungan besar dan tidak pernah diambil, untuk kepentingan pribadi.

Problematika berdasarkan sisi internal merupakan hal yang penting, karena SDM merupakan pondasi dalam membangun BMT agar bisa tumbuh dan berkembang, sehingga dapat memiliki kepercayaan nasabah. Untuk itu diperlukan upaya yang tepat sehingga problematika dapat teratasi dan tidak menjadi penghambat BMT Niaga Utama dalam membantu perekonomian sekitar. Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan problematika yang terjadi adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan bagi karyawan yang dirasa belum dapat menguasai bidangnya. Terutama pada bagian AO, agar mereka secara cakap dapat menawarkan dan mempromosikan produk-produk BMT dengan kreatif, sehingga nasabah merasa tertarik untuk bergabung.

Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada para pengelola BMT Niaga Utama adalah dengan menerapkan Budaya Kerja pada masing-masing pengelola BMT Niaga Utama. Pihak BMT Niaga Utama memiliki 9 budaya kerja, diantaranya adalah : Kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, kerja adalah pelayanan. Para pengelola diharapkan dapat menerapkan budaya kerja tersebut sehingga tujuan dari BMT dapat tercapai. Selain itu juga terdapat kebiasaan yang dilakukan para pengelola BMT agar moralnya dapat terbentuk dengan baik, yaitu dengan membaca al-qur'an setiap pagi sebelum kerja, membaca visi-misi, 9 budaya kerja, dan yel-yel sebelum mulai berangkat melanjutkan tugasnya masing-masing.

Mensiasati agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, pihak BMT Niaga Utama menentukan leader-leader yang memiliki kemampuan merekrut atau merangkul anak buahnya dan mengedukasi untuk komitmen melakukan kegiatan tersebut. Tujuannya adalah pembentukan mindset yang tertanam kepada masing-masing pengelola untuk selalu memaknai dan mengimplementasikan budaya kerja yang sudah dibentuk, dan bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan serta dapat melayani nasabah dengan baik.

Problematika Dalam Pengelolaan BMT Niaga Utama Berdasarkan Faktor Eksternal

Problematika berdasarkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar BMT. BMT Niaga Utama memiliki beberapa problematika eksternal diantaranya, pertama yaitu kurangnya pengetahuan mengenai teknologi dan pentingnya menabung dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rudy selaku Manajer Operasional BMT Niaga Utama, didapatkan informasi bahwa para nasabah BMT Niaga Utama mayoritas adalah pedagang-pedagang kecil yang umumnya tidak melek dengan teknologi. Oleh karena itu, jika terjadi kecurangan oleh pihak AO mengenai alat yang digunakan untuk mengeluarkan bukti, namun malah tidak diberikan, maka nasabah tersebut akan tetap menurutinya. Selain itu, para nasabah juga sangat minim pengetahuan mengenai tabungan dalam mengembangkan usaha. Sehingga mereka belum banyak yang bergabung untuk menjadi nasabah BMT Niaga Utama.

Problematika lain yang dihadapi dari sisi eksternalnya adalah kredit macet yang disebabkan karena nasabah sakit, meninggal dan terkena musibah. Terkadang beberapa dari mereka berpura-pura bahwa kewajibannya sudah lunas, dan terdapat juga nasabah yang memang mampu untuk membayar namun sengaja tidak mau membayar. Hal tersebut tentunya dapat menghambat proses berkembangnya BMT Niaga Utama. Hal lain yang menjadi problematika adalah masyarakat sekitar kantor BMT Niaga Utama segan untuk

melakukan pembiayaan atau simpanan pada BMT. Walaupun kantor BMT dekat dengan pedagang, ketika mereka akan menabung mereka tidak mau untuk datang ke kantor. Alasannya karena mereka malu untuk datang ke kantor dan merasa tidak enak karena hanya menabung puluhan ribu perhari, serta mereka tidak ingin meninggalkan tempat usahanya. Padahal hanya 7-10 menit, tetapi jika mereka ingin melakukan penarikan mereka akan tutup dahulu.

Berdasarkan problematika yang terjadi, pihak BMT Niaga Utama berupaya untuk membantu menyelesaikan problematika tersebut. Pada umumnya para pedagang akan menghabiskan uangnya untuk modal dan biaya sehari-hari tanpa ada yang disisihkan untuk tabungan pengembangan usaha. Sehingga pihak BMT harus mengedukasi kepada masyarakat agar melakukan kegiatan menabung dan menjadi nasabah, serta kedepannya dapat melakukan pembiayaan untuk meminjam modal mengembangkan usaha mereka. Namun, sebelum meminjamkan modal kepada nasabah, tentunya pihak BMT sudah melakukan analisa sehingga meminimalisir terjadinya kredit macet. Karena jika diberikan modal lebih dari kebutuhan mereka, maka akan jadi konsumtif dan untuk membayar angsuran tidak kuat.

Kemudian upaya yang diberikan pihak BMT bagi nasabah yang sakit, meninggal, dan gagal usaha adalah perpanjangan masa waktu tenor tanpa menambah biaya-biaya lain. Sehingga dapat meringankan beban nasabah dalam membayarkan biayanya. Dan untuk nasabah yang memiliki kemampuan untuk membayar namun tidak membayar, pihak AO akan terus mendatangnya sampai nasabah melunasinya. Kemudian upaya yang dilakukan agar nasabah tidak malu untuk datang kantor BMT, adalah dengan pendekatan kepada para nasabah, memberikan pelayanan sebaik mungkin dan dapat membangun kepercayaan nasabah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pengelolaan BMT Niaga Utama berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari Sumber Daya Manusia atau pihak pengelola BMT Niaga Utama. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dibuatkan pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan (training) bagi pengelola sehingga semakin cakap, serta penerapan budaya kerja bagi pengelola di BMT Niaga Utama. Selanjutnya untuk faktor eksternal yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi dan pentingnya menabung dalam mengembangkan usaha, kredit macet karena nasabah sakit, gagal usaha dan meninggal, serta masyarakat sekitar segan untuk melakukan pembiayaan

atau simpanan pada BMT. Upaya yang dapat dilakukan adalah dibutuhkan analisa yang baik, tidak memberikan pembiayaan yang besar diawal, pendekatan terhadap nasabah, memberikan pelayanan sebaik mungkin, serta dapat membangun kepercayaan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal

- Hermawan, D., Kurnia, A. D., & Sucipto, M. C. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Tabarru (Asuransi Jiwa Syariah) dalam Produk Pembiyaaan di BMT Mardhatillah Berkah Karawang. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i1.106>
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Suroso, & Suherman, E. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Lembaga Keuangan Mikro (Studi Anggota BMT Mardhatillah Berkah). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kreatif*, 2.
- Yahya, A., & Fahrunnisa, A. (2022). *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Studi Pembiayaan Murabahah di BMT Niaga Utama Karawang*. 3, 17–29.

Dari Internet

- (BPS), B. P. S. (2021). *Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2019-2021*. BPS. <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/23/32/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- Karawang, O. (2021). *Jumlah Pelaku UMKM per Kecamatan di Kabupaten Karawang*. Open Data Karawang. <https://opendata.karawangkab.go.id/datasets/dinkopukm/jumlah-pelaku-umkm-per-kecamatan-di-kabupaten-karawang-1630551268>
- OJK, T. P. (2019). *Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>